

**KEMANDIRIAN PEMUDA: STUDI TAHAPAN, PERAN DAN HASIL
KARANGTARUNA WAHANA TARUNA BHAKTI DALAM
MEMANDIRIKAN LEMBAGA DAN ANGGOTANYA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian syarat- syarat
Memperoleh Gelar sarjana Starata I

Disusun oleh :

AJLNUR FADHILAH

NIM: 16230013

Pembimbing:

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.

NIP. 198104282003121003

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2023**

**KEMANDIRIAN PEMUDA: STUDI TAHAPAN, PERAN DAN HASIL
KARANGTARUNA WAHANA TARUNA BHAKTI DALAM
MEMANDIRIKAN LEMBAGA DAN ANGGOTANYA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk memenuhi sebagian syarat- syarat
Memperoleh Gelar sarjana Starata I

Disusun oleh :

AJI NUR FADHILAH

NIM: 16230013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembimbing:

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.

NIP. 198104282003121003

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2023**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-933/Un.02/DD/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : KEMANDIRIAN PEMUDA : STUDI TAHAPAN, PERAN DAN HASIL KARANGTARUNA WAHANA TARUNA BHAKTI DALAM MEMANDIRIKAN LEMBAGA DAN ANGGOTANYA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AJI NUR FADHILAH
Nomor Induk Mahasiswa : 16230013
Telah diujikan pada : Selasa, 30 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6482774d0b03d



Penguji I

Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.
SIGNED

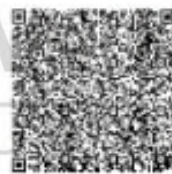
Valid ID: 64808f5d0c2cc



Penguji II

Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6480440b08046



Yogyakarta, 30 Mei 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhamah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 648298b67e29e



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

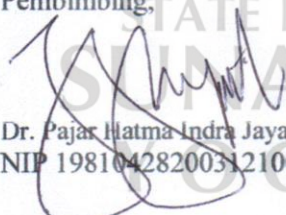
Nama : Aji Nur Fadhilah
NIM : 16230013

Judul Skripsi : Kemandirian Pemuda : Studi tahapan, peran, dan hasil Karangtaruna dalam memandirikan Lembaga dan Anggotanya.

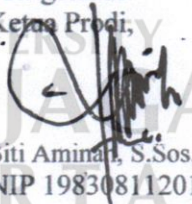
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial. Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 22 Mei 2023

Pembimbing,


Dr. Pajar Hlatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
NIP 198104282003121003

Mengetahui:
Ketua Prodi,


Siti Aminah, S.Sos.I, M.Si
NIP 198308112011012010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aji Nur Fadhilah
NIM : 16230013
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Kemandirian Pemuda : Studi tahapan, peran, dan hasil Karangtaruna dalam memandirikan Lembaga dan Anggotanya, adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 22 Mei 2023

Yang menyatakan,



Nur Fadhilah
NIM 16230013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT dengan kemurahan dan ridho-Nya, skripsi ini dapat ditulis dengan baik dan lancar hingga selesai. Dengan ini saya persembahkan skripsi ini kepada :

Pemuda Indonesia yang selalu dipandang sebelah mata akan cita citanya memajukan bangsa.

Teman – teman Karangtaruna Wahana Taruna Bhakti yang sudah banyak memberikan dukungan dan motivasi supaya saya segera menyelesaikan studi.



MOTTO

Surat Az Zariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

“Hidup Untuk Beribadah, karena Bekerja dan Bersosial termasuk Ibadah “

Aji Nur Fadhilah_Sleman_20 Mei 2023.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkah dan rahmat-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Kemandirian Pemuda: Studi Tahapan, Peran, dan Hasil Karangtaruna dalam memandirikan Lembaga dan Anggotanya*. Tak lupa, sholawat serta salam saya haturkan kepada junjungan Nabi besar Nabi Muhammad Saw, yang telah melimpahkan syafaat bagi umatnya kelak.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti mendapat banyak semangat dan dukungan baik dalam bentuk informasi, kritik, saran serta masukan-masukan dari banyak pihak. Peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian penulisan skripsi ini. Dengan banyak mengucapkan terima kasih setulusnya kepada ;

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Mahrumah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Siti Aminah S. Sos. M.Si, selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak dukungan secara moril dan telah memberi masukan, kritik serta saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Rahdiyand Aditya, M.A. selaku Dosen Pendamping Akademik pengganti bapak Suyanto yang telah memberikan banyak dukungan secara moril, memberi

bimbingan terkait akademik dan telah memberi arahan dan masukan, kritik serta saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Kepada seluruh Dosen PMI UIN Suka Yogyakarta, penulis mengucapkan banyak terima kasih sudah menjadi pengganti orang tua saat berada di Kampus yang luar biasa telah memberikan banyak pengalaman dan pengetahuan. Semoga apa yang telah diajarkan kepada saya menjadi amal jariyah bagi beliau-beliau. Amin.
 7. Kepada Bapak Riyanto Sulistyو Budi selaku Lurah Wonokerto dan Bapak Baroji yang sudah memberikan informasi kepada penulis guna menyelesaikan skripsi.
 8. Kepada rekan rekan karangtaruna Wahana Taruna Bhakti khususnya Rama, Okta, dan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang sudah memberikan informasi kepada penulis dan bantuannya guna menyelesaikan skripsi.
 9. Kepada teman – teman UIN Sunan Kalijaga khususnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan.
 10. Kepada Dr.M. Roy Aziz Haryana S.E, M.Acc. dan Rochmat Susanto, S.S., M.Hum. yang telah banyak memberikan do'a, semangat, motivasi, dan bimbingannya guna menyelesaikan skripsi
- Semoga dukungan, bantuan dan doa yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi pahala dan amal jariyah yang senantiasa diterima oleh Allah SWT. Sebelumnya penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan dan kekurangan. Penulis berharap karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan. Aamiin.

ABSTRAK

Aji nur Fadhilah, (NIM. 16230013). *Youth Independence: A Study of Stages, Roles and Results of Karangtaruna Wahana Taruna Bhakti in Empowering the Institution and Its Members*, A thesis. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2023.

Independence is an effort to establish business initiatives to complete responsibilities and be able to create new ideas. Wahana Taruna Bhakti is a village organization protected by law and has a lot of involvement in youth development activities. The stages that are proven to be implemented are one indicator of the progress of Karang Taruna. The running of the Wahana Taruna Bhakti organization creates good communication between leaders and members in achieving institutional independence.

This research was qualitative research using descriptive analysis methods. Data analysis techniques in this study used three components, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing, adopted from Basrowi and Kelvin. Data collection techniques were observation, interviews, and documentation. All research data were examined for validity using data triangulation techniques and method triangulation. The data were also analyzed through data reduction processes, data presentation, and drawing conclusions.

As for the research findings, it is revealed that Karangtaruna is a vehicle for cadets of devotional service in the independence process in strengthening the independence of members and Karangtaruna. This is demonstrated by the increase in hard and soft skills and productivity with better habits, behaviour, knowledge, and initiatives to motivate each other among members.

Keywords: *Stage, Role, and Result*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Aji Nur Fadhilah, (NIM. 16230013). *Kemandirian Pemuda: Studi Tahapan, Peran Dan Hasil Karangtaruna Wahana Taruna Bhakti Dalam Memandirikan Lembaga Dan Anggotanya*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2023.

Kemandirian merupakan upaya menciptakan inisiatif usaha untuk menyelesaikan tanggungjawab dan bisa menciptakan ide baru. Banyaknya pemuda yang malah menjadi *problem maker* bukan menjadi *Problem Solver*. Hadirnya karangtaruna diharapkan menjadi wadah generasi muda dalam memajukan bangsa. Karangtaruna Wahana Taruna Bhakti merupakan sebuah organisasi kepemudaan yang banyak kiprahnya dikegiatan pemajuan generasi kepemudaan.

Tahapan persiapan, Tahapan pengkajian, Tahapan perencanaan kegiatan, Tahapan formulasi rencana aksi, Tahapan implementasi, Tahapan evaluasi, Tahapan terminasi yang terbukti terlaksana dalam organisasi Karangtaruna Wahana Taruna Bhakti merupakan salah satu indikator berjalanya program karangtaruna. Berjalanya roda organisasi Wahana Taruna Bhakti ini menciptakan komunikasi yang baik dari pemimpin dan anggotanya dalam mencapai sebuah kemandirian lembaga. *Interpersonal, Informational dan Decisional* membuktikan adanya peran yang dijalankan karangtaruna Wahana Taruna Bhakti dalam memandirikan anggota dan lembaganya. Produktivitas, Keterampilan, dan Motivasi yang diperoleh anggota karangtaruna Wahana Taruna Bhakti menandakan mandirinya karangtaruna ini.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh karangtaruna wahana taruna bhakti dalam proses kemandirian menguatkan sudah mandirinya anggota dan karangtaruna. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya keterampilan baik itu *hard skill* maupun *soft skill*, meningkatnya produktivitas dengan adanya kebiasaan, perilaku, pengetahuan yang lebih baik dari sebelumnya dan adanya inisiatif untuk saling memotivasi antar anggota.

Kata kunci: *Kemandirian, Tahapan, Peran, dan Hasil*

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PENGESAHAN TUGAS AKHIR | ii |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| MOTTO | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 3 |
| B. Rumusan Masalah..... | 10 |
| C. Tujuan Penelitian | 10 |
| D. Manfaat Penelitian | 11 |
| E. Tinjauan Pustaka..... | 12 |
| F. Kajian Teori | 17 |
| G. Metode Penelitian | 28 |
| H. Sistematika Pembahasan..... | 38 |
| BAB II PROFIL Kalurahan Wonokerto Turi Sleman Yogyakarta..... | 39 |
| A. Sejarah Desa..... | 39 |
| B. Lembaga Kalurahan dan Masyarakat..... | 44 |
| C. Bagan Susunan Tata Kerja Pemerintahan..... | 45 |

| | | |
|--|--|-----|
| D. | Geografis Kalurahan Wonokerto | 47 |
| E. | Kondisi Sosial dan Budaya | 49 |
| F. | Kondisi Ekonomi Masyarakat Wonokerto..... | 49 |
| G. | Kondisi Budaya Masyarakat Kalurahan Wonokerto | 51 |
| H. | Karang Taruna Wahana Taruna Bhakti | 54 |
| BAB III Studi Tahapan, Peran, dan Hasil Karangtaruna dalam mwmmandirikan | | |
| Lembaga dan Anggotanya | | |
| A. | Tahapan yang dijalankan karangtaruna dalam memandirikan lembaga dan anggotanya | 65 |
| 1. | Tahapan persiapan | 66 |
| 2. | Tahap pengkajian | 70 |
| 3. | Tahap perencanaan kegiatan atau alternatif program (<i>designing</i>) | 73 |
| 4. | Tahapan formulasi rencana aksi..... | 77 |
| 5. | Tahapan implementasi atau pelaksanaan (<i>implementation</i>) | 79 |
| 6. | Tahapan evaluasi..... | 81 |
| 7. | Tahap terminasi..... | 84 |
| B. | Peran dan Hasil karangtaruna dalam memandirikan anggota dan lembaganya | 87 |
| 1. | Peran | 87 |
| a. | Interpersonal | 88 |
| b. | Information Role..... | 91 |
| c. | Decisional role | 94 |
| 2. | Hasil | 97 |
| a. | Produktivitas | 98 |
| b. | Keterampilan..... | 102 |
| c. | Motivasi | 106 |

| | |
|--|-----|
| C. Refleksi Teoritis..... | 109 |
| BAB IV Tahapan, Peran dan Hasil yang dijalankan Karangtaruna dalam memandirikan Lembaga dan Anggotanya | 114 |
| A. Kesimpulan | 114 |
| B. Saran | 115 |
| DAFTAR PUSTAKA | 117 |
| LAMPIRAN..... | 122 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----|
| Table 1 Pembagian Wilayah Padukuhan, RW dan RT Kalurahan Wonokerto... | 138 |
| Table 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin | 139 |
| Table 3 Jumlah Penduduk dan Luas Wilayah Padukuhan | 140 |
| Table 4 Jumlah penduduk menurut mata pencaharian | 141 |
| Table 5 Jumlah penduduk menurut tingkat Pendidikan | 142 |
| Table 6 Jumlah penduduk menurut agama..... | 143 |
| Table 7 Jumlah Organisasi Kemasyarakatan | 144 |
| Table 8 Sebaran Fasilitas Ekonomi Kalurahan Wonokerto | 146 |
| Table 9 Potensi Ekonomi Kalurahan Wonokerto..... | 147 |
| Table 10 Program kerja Karangtaruna Wahana Taruna Bhakti | 150 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|------------|
| Gambar 1 Kegiatan Baksos untuk penanggulangan Covid-19 di semua dusun dikalurahan Wonokerto | 124 |
| Gambar 2 Kegiatan baksos sembako untuk lansia | 125 |
| Gambar 3 Kegiatan Pekan Olahraga Desa tahun 2018 | 126 |
| Gambar 4 Lomba Karangtaruna Berprestasi tahun 2018 mewakili Kapanewon Turi | 127 |
| <i>Gambar 5 Program Kerja Perpustakaan Desa</i> | <i>128</i> |
| <i>Gambar 6 Wonokerto expo 2018 dikalurahan Wonokerto</i> | <i>129</i> |
| Gambar 7 Pekan Olahraga Desa (PORDES) | 130 |
| Gambar 8 Apel Kesiapsiagaan Bencana Merapi | 131 |
| Gambar 9 Baksos Dropping air Bersih untuk Kalurahan Sumberharjo dan Sambirejo Prambanan | 132 |
| Gambar 10 Dropping bibit tanaman Pinang untuk semua padukuhan diKalurahan Wonokerto | 133 |
| Gambar 11 Gladi Tangap Bencana | 133 |
| Gambar 12 Jambore Literasi | 134 |
| Gambar 13 Pelatihan Manajemen Organisasi untuk seluruh Unit | 134 |
| Gambar 14 Penghijuan di Lereng Merapi | 135 |
| Gambar 15 Penghijauan dan Peresmian Wisata Mata Air Goa Lawa | 136 |
| Gambar 16 Budidaya Pohon Pinang | 136 |
| Gambar 17 Pendataan warga yang berada dikawasan Rawan Bencana Merapi . | 136 |
| Gambar 18 Rakernas vanili | 137 |

BAB I

PENDAHULUAN

Skripsi ini berjudul *Kemandirian Pemuda: Studi Tahapan, Peran dan Hasil Karangtaruna Wahana Taruna Bhakti dalam memandirikan lembaga dan anggotanya*. Agar terhindar dari kesalahan pemahaman judul di atas maka peneliti perlu mendefinisikan judul penelitian ini.

1. Kemandirian Pemuda

Kemandirian Pemuda merupakan konsep besar yang menggambarkan skripsi ini. Untuk lebih detailnya akan saya uraikan pengertian kemandirian dan pembangunan. Mandiri diartikan dalam keadaan dimana sebuah lembaga atau seseorang yang dapat berdiri sendiri atau kondisi dimana tidak bergantung pada orang lain.¹ Pemuda adalah Warga Negara Indonesia yang memasuki periode perkembangan pada usia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.² Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pemuda adalah pemuda yang tergabung dalam karang taruna di Kalurahan Wonokerto, Kecamatan Turi, Sleman.

Pemuda adalah generasi baru dalam sebuah komunitas masyarakat untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik.³ Berbagai hal yang berkaitan dengan potensi, tanggung jawab, hak, karakter, kapasitas, aktualisasi diri, dan cita-cita adalah perihal yang berkaitan erat dengan kepemudaan.

¹ "Arti Kata Mandiri - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," accessed January 13, 2023, <https://kbbi.web.id/mandiri>.

² "UU No. 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan [JDIH BPK RI]," diakses tanggal 13 Januari 2023, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38784/uu-no-40-tahun-2009>.

³ Taufik Abdullah, *"Pemuda dan Perubahan Sosial"*, (Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia, 1974), Hlm 18.

Dalam pembangunan pemuda membutuhkan fasilitas untuk bisa memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Menjadi pemuda yang mandiri dan berdaya harus melewati proses pengembangan. Pemuda potensi menjadi modal pembangunan, namun jika tidak mendapat perlakuan yang baik ia bisa menjadi beban. Pemuda mempunyai organisasi untuk menggembleng potensinya yaitu karang taruna.

2. Karangtaruna Wahana Taruna Bhakti

Karang taruna adalah wadah untuk generasi muda mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada terwujudnya kesejahteraan sosial bagi masyarakat.⁴ Namun ada karangtaruna yang maju tapi banyak yang belum mandiri.

Karangtaruna Wahana Taruna Bhakti (WTB) adalah nama karang taruna yang menjadi wadah pemuda di Kalurahan Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman. Kalurahan Wonokerto secara geografis terletak di Kapanewonan Turi Kabupaten Sleman. Sebuah Kalurahan di Lereng Merapi bagian selatan berbatasan langsung dengan Kabupaten Magelang dan Kalurahan Girikerto.

3. Studi Tahapan, Peran, dan Hasil Memandirikan Lembaga dan Anggotanya

Studi diartikan sebagai penelitian atau fokus kajian atau penelaahan . Tahap adalah bagian dari urutan proses perkembangan. Peran adalah tindakan yang dilakukan. Hasil sendiri merupakan sesuatu yang diperoleh dari sebuah

⁴ Pengurus Karang Taruna Kabupaten Sleman, "*Anggaran Dasar Rumah Tangga Karang Taruna*", (Sleman: Pengurus Karang Taruna Kabupaten Sleman,2020), pasal 1.

peristiwa atau tindakan. Mandiri diartikan dalam keadaan dapat berdiri sendiri atau kondisi dimana tidak bergantung pada orang lain. Dengan demikian yang dimaksud memandirikan adalah membuat menjadi dapat berdiri sendiri.

Dalam konteks lembaga karangtaruna mandiri berarti mampu membuat kegiatan dan mendapatkan pemasukan tanpa tergantung pada bantuan. Sedangkan memandirikan anggota yang dimaksud adalah membuat anggota karang taruna menjadi punya usaha atau mandiri secara ekonomi. Berdasarkan definisi penjelasan di atas maka yang dimaksud dengan judul *Kemandirian pemuda: studi tahapan, peran dan hasil karangtaruna wahana taruna bhakti dalam memandirikan lembaga dan anggotanya* adalah penelitian tentang urutan, tindakan yang dilakukan, dan hal yang diperoleh pengurus karangtaruna Wahana Taruna Bhakti untuk membuat organisasi dan anggotanya bisa mandiri secara.

A. Latar Belakang

Berbicara persoalan pemuda peneliti teringat akan motivasi penggerak pemuda yang di berikan oleh bapak proklamator Indonesia dalam artikel karya *Wiwin Siswantini*, yang mengatakan: “Beri aku 1.000 orang tua akan kucabut semeru dari akarnya, lalu beri aku 10 pemuda niscaya akan kuguncang dunia”. Dari ungkapan tersebut dapat diartikan bahwa, pemuda memang mempunyai potensi yang kuat dan luar biasa dibandingkan dengan generasi tua. Generasi muda adalah mereka yang berada di usia produktif dan *energik*.⁵ Pemuda

⁵ Wiwin Siswantini dan Soekiyono, “Mewujudkan kepemimpinan generasi muda dengan kewirausahaan”, <http://repository.ut.ac.id/id/eprint/2403>, diakses tanggal 21 agustus 2021.

merupakan komponen yang penting dalam pembangunan, dikatakan Pemuda adalah warga Negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berada diusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.⁶ Pemuda merupakan penghubung antara sumber perubahan baik itu inovasi maupun kebijakan organisasi dengan target perubahan atau biasa disebut *agent of change*. Indonesia mempunyai pemuda 64,50 juta jiwa atau 23,86% atau hampir seperempat dari total penduduk Indonesia.

Masa muda adalah masa dimana kelabilan perilaku sedang menggebu. Dalam berperilaku pemuda tentunya mempunyai kelakuan baik dan potensial menjadi *problem solver*, namun ada sebaliknya yaitu keburukan dan menjadi *problem maker* atau biasa disebut kenakalan remaja. Menurut psikolog Adelina Syarief faktor penyebab kenakalan remaja ada dua, subjektif (dari diri sendiri) dan objektif (dari lingkungan). Kenakalan remaja yang kerap terjadi seperti tawuran atau perkelahian antar pelajar, penyalahgunaan obat terlarang, minum miras, hubungan seksual atau seks pra nikah, dan tindak kriminal.

Pencegahan kenakalan remaja dapat dilakukan dengan dimulai dari rumah yang merupakan lingkungan terkecil. Terlibat dalam percakapan yang sering dan waktu berkualitas bersama. Adel menyatakan bahwa kunci untuk mengurangi kenakalan remaja adalah komunikasi antara orang tua dengan anaknya.⁷ Pengaruh kenakalan remaja juga bisa berasal dari lingkungan kesehariannya. Jika lingkungannya baik maka remaja bisa terpengaruhi

⁶ Undang-Undang nomor 40 tahun 2009 tentang kepemudaan, pasal 1.

⁷ Kusmiyati, "Berbagai perilaku kenakalan remaja yang mengkhawatirkan", <https://www.liputan6.com/health/read/688614/berbagai-perilaku-kenakalan-remaja-yang-mengkhawatirkan>, diakses tanggal 2 januari 2023.

menjadi baik, begitupun sebaliknya.

Wadah pemuda juga menjadi salah satu jalan agar semangat juang pemuda tidak terselewengkan untuk kegiatan yang merugikan. Berdasarkan Permensos nomor 25 tahun 2019 karangtaruna adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat.⁸ Karangtaruna adalah wadah para pemuda mengekspresikan dan membentuk karakter diri. Banyaknya karangtaruna yang ada di setiap desa membuat banyaknya perbedaan diantara masing-masing kelompok karang taruna. Penggolongan kelompok karang taruna ada beberapa kelas yang pertama tumbuh atau pasif, yang kedua berkembang atau aktif, yang ketiga maju atau aktif reaktif, dan yang peringkat teratas adalah percontohan atau aktif reaktif mandiri.

Mengingat pemuda merupakan sumber daya nasional yang tidak selalu diperhatikan, keterlibatan pemuda dalam masyarakat sangat penting untuk pembangunan bangsa. pasti berharga. Tingkat keterlibatan pemuda di suatu negara menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembangunan bangsa. Mengingat permasalahan yang dihadapi oleh generasi muda, maka penting untuk dilakukan suatu upaya yang nantinya dapat membantu generasi bermasalah ini dalam memperbaiki permasalahan tersebut. Upaya ini membutuhkan wadah untuk membina dan membimbing generasi muda.

⁸ Peraturan kementerian sosial nomor 25 tahun 2019 tentang Karangtaruna, Pasal 1.

penerapan

Sejalan dengan bidang yang diterjemahkan oleh masyarakat, pembinaan merupakan tanggung jawab dan tugas aparaturnya baik di pusat maupun di daerah, khususnya dalam memberikan bantuan dan arahan, yakni melalui pembentukan organisasi yang nantinya menjadi wadah. Pemuda dalam hal ini adalah anggota karang taruna adalah faktor penting dalam sebuah pembangunan mewujudkan tujuan dan keinginan akan cita-citanya, terlebih karang taruna mempunyai sumber daya manusia yang berkompeten.⁹ Salah satu cara mewujudkan tujuan organisasi adalah pelatihan dan pengembangan yang terus menerus, masih merupakan cara yang tidak bisa lepas bagi organisasi yang menjadikan sumber daya manusia berkualitas dan mempunyai keunggulan kompetitif untuk menunjang pembangunan. Pembangunan dalam hal ini adalah pemberdayaan, memerlukan perencanaan yang sistematis dan kontekstual yang meliputi penentuan kebutuhan, penetapan tujuan, penentuan metode dan sistem pencapaian, implementasi program serta evaluasi program.¹⁰

Karangtaruna mempunyai potensi besar terlibat dalam pembangunan, pentingnya peran pemuda dalam pembangunan negara dibuktikan dengan banyaknya penyebaran Karangtaruna di Indonesia, mengingat Yogyakarta sendiri mempunyai 483 karangtaruna.¹¹ meskipun mereka relawan yang tidak

⁹ T. Hani Handoko, "Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia", (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm. 6.

¹⁰ R. Wayne Mondy, "Manajemen Sumber Daya Manusia", (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008), hlm. 214.

¹¹ Jogja Raya, "30 persen karangtaruna tidak aktif",

digaji namun di beberapa wilayah mereka mempunyai peran yang baik dalam pembangunan. Berdasarkan peraturan kementerian sosial Nomor 25 tahun 2019, menjelaskan bahwa Karangtaruna merupakan Lembaga resmi kepemudaan di Indonesia di bawah naungan kementerian sosial. Menjalankan tugasnya berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang dasar negara kesatuan republik Indonesia.¹² Karangtaruna Pada praktiknya tentu memiliki keterkaitan dengan aktivitas manajerial terkhusus dalam wilayah pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia. Selain itu, pembangunan dan pengembangan yang dilakukan Karangtaruna harus mempunyai sasaran yang jelas, membuat hasil yang ingin dicapai dalam melaksanakan pelatihan dan pengembangan tersebut.

Banyaknya bidang dalam struktur organisasi Karangtaruna tentunya memiliki fungsi dan tujuan masing-masing berdasarkan kebutuhan di setiap wilayahnya. Salah satunya adalah bidang usaha kesejahteraan sosial, yang terfokus dalam pembangunan manajemen sumber daya manusia yaitu pelatihan dan pengembangan. Dengan batasan manajemen pengembangan sumber daya manusia.

Kondisi sumber daya yang seharusnya ada dan terkandung di dalam masyarakat adalah masyarakat yang berdaya, mandiri dan maju. Dalam realita yang ada di masyarakat sekarang adalah belum dimaksimalkan adanya potensi. Sumber daya alam yang sangat bagus tidak akan bisa termanfaatkan

<https://radarjogja.jawapos.com/pendidikan/2016/03/31/30-persen-karang-taruna-tidak-aktif/>, diakses tanggal 18 februari 2022.

¹² Peraturan kementerian sosial nomor 25 tahun 2019 tentang Karangtaruna, pasal 1.

jika sumber daya manusianya yang belum maju dan kreatif dalam pemanfaatan potensi.

Perlu adanya proses menuju kemandirian lembaga untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada. Kemandirian lembaga merupakan kondisi kemajuan suatu lembaga yang tidak lagi membutuhkan bantuan atau dorongan dari entitas lain¹³. Kemandirian lembaga ini tentunya harus menjadi *goals* berdirinya suatu lembaga agar membawa *impact* atau dampak kepada anggotanya, apalagi mengingat Karang Taruna sebagai organisasi pemberdayaan pemuda desa yang harusnya mampu menjadi wadah implementasi kemandirian pemuda. Kemandirian lembaga ini nantinya akan punya implikasi baik untuk kebaikan anggotanya.

Dalam melihat kemandirian karang taruna desa penting untuk melihat studi tahapan, peran dan hasil karang taruna dalam kemandirian lembaganya, karena hal ini menyangkut suatu proses yang berkaitan dengan hasil yang hendak dicapai. Perumusan penting dilakukan dengan jelas agar langkah-langkah persiapan dan pelaksanaan pelatihan dapat diarahkan untuk mencapai sasaran yang ditentukan. Sasaran pelatihan dan pengembangan dapat dirumuskan dan dijadikan sebagai acuan penting dalam menentukan materi, metode, dan sarana-sarana yang diperlukan. Sebaliknya, sasaran yang tidak spesifik atau terlalu umum akan menyulitkan penyiapan juga pelaksanaan pelatihan dan pengembangan sehingga dapat menjawab kebutuhan.

Atas munculnya ide tersebut maka alasan peneliti ini bermula dari

¹³ “Arti Kata Mandiri - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.”

ketertarikan terhadap lembaga sosial kemasyarakatan yang mengambil peran dalam sendi kehidupan masyarakat. Salah satunya Karangtaruna yang berevolusi bukan hanya aspek kepemudaan dan sosial saja, tetapi sudah berperan aktif dalam aspek perekonomian. Karang Taruna sebagai wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah kalurahan dan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial. Dalam hal ini, masyarakat adalah warga Kalurahan Wonokerto yang dulu kurang berdaya secara keterampilan dalam pemanfaatan potensi yang ada dan dari hal itu maka karang taruna ikut berperan.

Karangtaruna Wahana Taruna Bhakti adalah Karangtaruna yang ada di desa Wonokerto Kapanewon Turi Kabupaten Sleman. Wahana Taruna Bhakti ini menarik untuk diteliti karena usianya yang sudah lumayan tua dan dulunya karangtaruna ini juga berawal dari tumbuh menjadi berkembang dan sekarang sudah menjadi karangtaruna maju atau aktif reaktif, Selain itu Wahana Taruna Bhakti juga banyak mengambil peran dalam penyusunan program pembangunan desa dan mempunyai banyak kegiatan yang inovatif. Karangtaruna ini juga memiliki usaha ekonomi produktif yang dilakukan bersama yaitu budidaya ikan nila, Kalurahan Wonokerto memiliki sumber daya alam yang mendukung untuk melakukan budidaya ikan. Banyak jenis ikan yang dibudidayakan oleh warga masyarakat Kalurahan Wonokerto, Nila dipilih menjadi prioritas karena mudah dalam proses budidayanya dan mempunyai permintaan pasar yang tinggi dan cukup mudah dalam proses

budidayanya. program budidaya yang sudah dijalankan ini Karangtaruna Wonokerto memiliki 2 kolam yang berjalan dan mendapatkan pendapatan yang lumayan untuk bisa dimanfaatkan dalam menunjang kemandirian.

Berkaitan dengan beberapa hal diatas yang menjadikan ketertarikan peneliti dalam mendalami lagi keberhasilan karangtaruna Wahana Taruna Bhakti dalam memandirikan anggota dan lembaganya melalui tahapan, peran dan hasil. Bagaimana perjalanan roda organisasi dan jika ada apa saja yang menjadi penghambat melalui sebuah penelitian yang berjudul *Kemandirian Pemuda: Studi Tahapan, Peran dan Hasil Karangtaruna Wahana Taruna Bhakti dalam memandirikan lembaga dan anggotanya* sangat penting untuk dilaksanakan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan kegelisahan yang sudah dijabarkan dalam latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah yang ingin diteliti nanti, yaitu:

1. Apa saja tahapan yang dijalankan karangtaruna Wahana Taruna Bhakti dalam memandirikan lembaga dan anggotanya ?
2. Bagaimana peran dan hasil karangtaruna Wahana Taruna Bhakti dalam memandirikan anggota dan lembaganya ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menginvestigasi tahapan program yang dilaksanakan Karangtaruna (Wahana Taruna Bhakti) dalam program memandirikan anggota dan lembaganya.

2. Untuk mengetahui bagaimana peran dan capaian hasil yang didapat oleh Karangtaruina dalam memandirikan anggota dan lembaganya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Karena sebuah penelitian pastinya akan memiliki manfaat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memperkaya keilmuan dalam penelitian bidang lembaga kepemudaan khususnya bagi program studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).
- b. Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi salah satu masukan bagaimana peningkatan program melalui pemberdayaan masyarakat kalurahan yang di lakukan karang taruna (Wahana Taruna Bhakti).

2. Manfaat Praktis

- a. Karya penelitian ini merupakan sumbangsih untuk akademik kampus, khususnya dalam tema pemuda oleh lembaga kalurahan.
- b. Karya ini dapat digunakan oleh pihak yang mempunyai wewenang untuk merumuskan kebijakan baru dalam perencanaan program, pembangunan sumber daya manusia dan peran generasi muda dalam hal ini karang taruna (Wahana Taruna Bhakti) terhadap upaya membangun kesejahteraan masyarakat kalurahan Wonokerto.
- c. Sebagai tambahan data dan informasi untuk studi lanjut mengenai pemberdayaan masyarakat kalurahan oleh lembaga kalurahan.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk mengetahui keaslian yang akan dihasilkan dalam penelitian ini, maka perlu dipaparkan hasil penelitian terdahulu yang fokus perhatiannya sedikit berkaitan dengan penelitian ini. Diantaranya sebagai berikut:

1. Verry Londa, Arie Rorong, Farra Aprilia Kawalod, *“Peranan Organisasi Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kalurahan (Suatu Studi Di Kalurahan Tewasen, Kalurahan Pondos, Kalurahan Elusan, Kalurahan Wakan Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan)”*¹⁴
Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi dari Karang Taruna Kalurahan Tewasen sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tugas pokok dan fungsi sesuai dengan Pedoman Dasar Karang Taruna, Karang Taruna Kalurahan Pondos dalam melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsinya masih belum berjalan dengan optimal oleh karena Karang Taruna Kalurahan Pondos masih harus dibimbing lagi dalam berorganisasi, Karang Taruna Kalurahan Elusan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya mereka masih belum paham karena pengurus mereka yang banyak tinggal diluar, Karang Taruna Kalurahan Wakan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya mereka sudah mengetahui namun dalam pelaksanaannya masih perlu bimbingan.

Penelitian ini lebih terfokus kedalam tugas pokok karang taruna dan membandingkannya dengan beberapa kalurahan dalam penerapan fungsi

¹⁴ Verry Londa, Arie Rorong, Farra Aprilia Kawalod, *“Peranan Organisasi Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kalurahan (Suatu Studi Di Kalurahan Tewasen, Kalurahan Pondos, Kalurahan Elusan, Kalurahan Wakan Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan, diakses pada tanggal 27 September 2021.*

dan tugas pokok karangtaruna. Acuan yang dipakai dalam penelitian ini berdasarkan pedoman dasar karang taruna. Letak persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama sama meneliti tentang karang taruna. Sedangkan perbedaan penelitian ini lebih mempelajari terkait perbedaan dari beberapa kalurahan dalam penerapan tugas pokok dan fungsi karang taruna secara umum dan membandingkannya dengan beberapa kalurahan. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan ini lebih mengkaji terkait studi tahapan, peran dan hasil karangtaruna dalam memandirikan lembaga dan anngotanya.

2. Thamrin, Elfira, Wediyantoro, Prilla Lukis, Putra, Suatmo Pantja. *“Pemberdayaan Pemuda Karang Taruna Dalam Membangun Kalurahan Wisata Melalui Pelatihan English For Guiding”*¹⁵ Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, pelaksanaan Program Pengembangan Kalurahan Mitra (PPDM) ini berjalan dengan baik. Hal itu dibuktikan dengan tercapainya *criteria of success* yang ditetapkan pengabdian. Masyarakat lebih menyadari pentingnya pendidikan dan kepariwisataan untuk mengembangkan kalurahan wisata Mulyorejo serta 77,78% anggota karang taruna yang diberi pelatihan *English for Guiding* bisa menyapa turis dan menjelaskan lokasi wisata di Kalurahan Mulyorejo dalam Bahasa Inggris. Strategi Yang digunakan pengabdian untuk mencapai kesuksesan tersebut adalah dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan

¹⁵ Thamrin, Elfira, Wediyantoro, Prilla Lukis, Putra, Suatmo Pantja, *“Pemberdayaan Pemuda Karang Taruna Dalam Membangun Kalurahan Wisata Melalui Pelatihan English For Guiding”*, diakses pada tanggal 27 September 2021.

English for Guiding dengan metode ceramah, *drilling*, dan praktek lapangan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti peneliti adalah peran karang taruna dalam pengembangan program pembangunan kalurahan. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokusnya penelitian ini lebih kedalam pengembangan kalurahan wisata dengan pelatihan *English For Building*. Lebih banyak di bahas indikator keberhasilan pelatihan dan implementasinya terhadap kemajuan kalurahan wisata. Sedangkan penelitian nanti akan terfokus dalam studi tahapan, peran dan hsail karangtaruna dalam memandirikan lembaga dan anggotanya.

3. Ricki Fadli. "*Partisipasi Pemuda Karang Taruna Mahardika Dalam Pembangunan Kalurahan Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan*"¹⁶ Partisipasi yang dilakukan meliputi kegiatan bidang sarana dan prasarana, dimana dalam bidang ini terdapat kegiatan bersih-bersih kalurahan,

Penyediaan lampu penerangan jalan menuju kalurahan, pengecetan garis kejut (polisi tidur), bidang selanjutnya yaitu bidang sosial, budaya dan spiritual, dimana dalam bidang ini berupa kegiatan peringatan hari besar keagamaan dan kegiatan rembug kalurahan dan musyawarah mufakat. Dengan adanya keaktifan pemuda dan partisipasi dari organisasi Karang Taruna Mahardika serta warga kalurahan berpengaruh besar dalam

¹⁶ Ricki Fadli, "*Partisipasi Pemuda Karang Taruna Mahardika Dalam Pembangunan Kalurahan Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan*", diakses pada tanggal 27 September 2021.

terlaksananya pembangunan di Kalurahan Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

Kesamaan penelitian dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah dalam hal peran karang taruna. Sedangkan perbedaan yang sangat mencolok terlihat pada fokus penelitian, penelitian ini terfokus pada keikutsertaan karang taruna dalam pembangunan kalurahan, dan penelitian yang akan dilaksanakan ini lebih terfokus kedalam tahapan, peran dan hasil yang telah dilakukan karangtaruna dalam memandirikan anggota dan lembaganya saja.

4. Nurul Sawitri, Bagus Kisworo. *“Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna Desa (Studi Pada Pemuda Di Dusun Kupang Kidul Desa Kupang Kecamatan Ambarawa)”*.¹⁷ Partisipasi yang dilakukan dalam penelitian ini oleh Karangtaruna desa di dusun Kupang Kidul menggunakan tiga tahap partisipasi, yaitu partisipasi dalam perencanaan; partisipasi dalam pelaksanaan; dan partisipasi dalam pemanfaatan.

Faktor penghambat partisipasi pemuda dalam program karang taruna desa di dusun Kupang Kidul adalah banyaknya pemuda yang merantau baik dalam hal studi atau dalam hal pekerjaan, rasa kurang percaya diri untuk memperlihatkan potensi diri dan banyaknya pemuda yang melakukan pernikahan dini sehingga waktu diutamakan untuk mengurus rumah tangga mereka sehingga kurangnya waktu untuk ikut andil dalam program yang

17 Nurul S, Bagus K. “Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna Desa (Studi Pada Pemuda Di Dusun Kupang Kidul Desa Kupang Kecamatan Ambarawa)”, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc/article/view/3736>, diakses tanggal 27 September 2021.

berjalan.

Faktor pendukung partisipasi pemuda dalam program karang taruna desa di dusun Kupang Kidul adalah individu mempunyai kesadaran atau jiwa bersosial yang tinggi sehingga mereka peduli untuk membangun dan memajukan masyarakat khususnya pemuda dan remaja melalui program karang taruna yang telah ditetapkan.

Kesamaan penelitian karya Nurul Sawitri dan rekannya bagus kisworo dengan karya penelitian ini adalah di bagian partisipasi pemuda atau karangtaruna, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini terfokus dalam studi tahapan, peran dan hasil karangtaruna dalam memandirikan anggota dan lembaganya. Perbedaan dengan penelitian di Dusun kupang kidul yang dilakukan oleh nurul sawitri dan bagus kisworo ini terfokus dalam peran pemuda dalam implementasi program karangtaruna kupang kidul secara umum.

Penelitian yang pertama hanya membahas terkait tugas pokok karangtaruna dan dibandingkan dengan karangtaruna kalurahan lain. Penelitian kedua terfokus kedalam pengembangan kalurahan wisata lewat pelatihan English for building. Dalam penelitian ketiga yang ditemukan membahas keikutsertaan karangtaruna dalam pembangunan yang bersifat fisik. Penelitian keempat yang ditemukan lebih membahas mengenai peran pemuda dalam implementasi program secara umum. Penelitian ini membahas mendalam mengenai tahapan, peran dan hasil karangtaruna dalam memandirikan lembaga dan anggotanya.

F. Kajian Teori

Parker mendefinisikan kemandirian sebagai kapasitas untuk mengurus diri sendiri, termasuk kapasitas untuk mengurus waktu, berjalan, dan berpikir secara mandiri, serta kapasitas untuk mengambil

kesempatan dan memecahkan masalah. Kemandirian berasal dari istilah “kemerdekaan” yang dalam kamus psikologi digambarkan sebagai keadaan dimana seseorang tidak bergantung pada orang lain untuk mengambil keputusan dan memiliki sikap percaya diri. Menurut berbagai definisi yang diberikan oleh para ahli, seperti Emil Durkheim, kemandirian merupakan elemen esensial ketiga dari moralitas yang bersumber pada kehidupan masyarakat.¹⁸

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian dapat dilihat sebagai perjuangan individu untuk menjamin kelangsungan hidupnya dengan memutuskan hubungan dengan orang tua atau orang dewasa lainnya agar dapat bertindak dengan percaya diri dan percaya diri tanpa pengaruh lingkungan dan ketergantungannya pada orang lain. Kebebasan untuk mengambil alih kebutuhan mereka sendiri dan untuk dapat menghadapi tantangan dan hambatan sendiri, tanpa bantuan dari orang lain. Kemampuan seperti itu hanya dapat dicapai jika seseorang mampu mempertimbangkan dengan seksama apa yang dilakukan atau diputuskannya, dengan mempertimbangkan baik positif maupun kerugian dan kerugian yang mungkin ditimbulkan. Tentu saja, dengan

¹⁸ Nurul Ilmi Fajrin, “*Hubungan antara kemandirian dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*”, diakses pada tanggal 28 September 2021.

pilihan yang sedikit dan murah, mereka mungkin lengkap tanpa menemui masalah yang berarti.

1. Tahapan, Peran dan Hasil

a. Tahapan

Tahapan yang dimaksud disini adalah tahapan pemberdayaan masyarakat. Tahapan pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut, seperti dikutip dari buku *Pemberdayaan Masyarakat*.¹⁹

1) Tahap Persiapan

Pada titik ini, masih ada dua tugas yang harus diselesaikan: persiapan lapangan dan persiapan petugas pemberdayaan atau anggota. Perencanaan ini dilakukan untuk memastikan bahwa pemberdayaan masyarakat atau pelaksanaan program diminimalisir kegagalannya dan berjalan tanpa hambatan.

2) Tahap Pengkajian

Individu atau kelompok masyarakat dapat melakukan tahap pengkajian atau penilaian. Petugas sekarang menentukan tantangan dan kemampuan pengambilan keputusan klien. Hal ini dilakukan untuk memilih kelompok atau individu terbaik yang akan diberdayakan.

3) Tahap Perencanaan Kegiatan atau alternative program

Petugas akan berfungsi ditingkat ini sebagai agen perubahan atau agen pertukaran. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat dapat mempertimbangkan sejumlah inisiatif yang berbeda, serta keuntungan

¹⁹ "Pemberdayaan Masyarakat - Dedeh Maryani , Ruth Roselin E. Nainggolan - Google Buku," diakses 19 January 2023.

dan kerugiannya. Pilihan ini kemudian dibandingkan untuk menentukan program mana yang paling efisien.

4) Tahap Pemformalisasi Rencana Aksi

Petugas akan mengambil peran untuk menyusun program. Lingkungan diantisipasi untuk dapat mempertimbangkan banyak inisiatif alternatif, serta keuntungan dan kerugiannya. Perangkat lunak yang paling efisien kemudian dipilih dari antara pilihan ini.

5) Tahap Implementasi Program atau Kegiatan

Untuk mencegah hambatan dalam pelaksanaan program, masyarakat harus memahami maksud, tujuan, dan sasaran program selama tahap pelaksanaan. Mereka juga harus bekerja sama dengan fasilitator.

6) Tahap Evaluasi

Langkah pemantauan bagi warga dan fasilitator program pemberdayaan adalah evaluasi. Untuk menciptakan komunitas pemantauan internal dan komunikasi komunitas yang lebih otonom, program ini harus melibatkan warga.

7) Tahap Terminasi

Proyek harus berakhir pada titik ini. Hal ini karena individu yang diberdayakan sudah memiliki kapasitas untuk memperbaiki diri dari keadaan yang tidak menguntungkan sebelumnya. Dengan kata lain, mereka dapat memastikan bahwa mereka dan keluarganya memiliki kehidupan yang sudah meningkat.

b. Peran

Teori peran (*Role Theory*) merupakan perpaduan antara teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Selain dari psikologi, teori peran berawal dari sosiologi dan antropologi.²⁰ Dalam ketiga ilmu tersebut istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus bermain sesuai dengan tokoh tertentu dan bersikap sesuai dengan tokoh tersebut. Posisi aktor dalam teater tersebut kemudian dianalogikan sebagai seseorang dalam masyarakat, bahwa perilaku seseorang disitu diharapkan padanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu dalam kaitan adanya orang lain yang berhubungan dengan orang tersebut. Dari sudut pandang inilah disusun teori peran.

Kahnet al. dalam Anis Chariri juga mengenalkan teori peran pada literatur perilaku organisasi. Mereka menyatakan bahwa lingkungan organisasi dapat mempengaruhi harapan setiap individu mengenai peran dan perilaku mereka. Harapan tersebut meliputi norma-norma atau tekanan untuk bertindak dalam cara tertentu. Individu akan menerima pesan tersebut lantas menginteroretasikannya dan merespon dalam berbagai cara. Masalah akan muncul ketika pesan tersebut tidak jelas, tidak secara langsung, tidak dapat diinterpretasikan dengan mudah, dan tidak sesuai dengan daya tangkap si penerima pesan. Akibatnya pesan tersebut dinilai ambigu atau bisa mengandung unsur konflik. Ketika itu

²⁰ Sarwono, S.S, “*Psikologi sosial individu dan teori-teori psikologi sosial*”, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), hlm 15.

terjadi individu akan merespon pesan tersebut dalam cara yang tidak diharapkan oleh si pengirim pesan.²¹

Pelaksanaan program tentunya tak bisa lepas dari pelakunya. SDM (sumber daya manusia) sebagai pelaku dalam melaksanakan program. Berbicara persoalan sumber daya manusia tak lepas dari pengembangan, menurut Gouzali Pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia), merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan organisasi, agar pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*ability*), dan keterampilan (*skill*) mereka sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang mereka lakukan.²²

Aspek-aspek yang diukur dalam suatu peran disebut sebagai indikator peran. Dalam posisi tertentu, ukuran ini berfungsi sebagai tolak ukur. Perlu adanya indikator atau *role metric* karena banyak pihak yang akan termudahkan.

Berikut ini adalah ringkasan dari tinjauan literatur yang digunakan untuk mengukur peran. Dalam buku Pengantar Manajemen dan Kepemimpinan dalam Manajemen karya Siswanto,²³ Mintzberg menegaskan bahwa ada tiga fungsi yang dimiliki pemimpin dalam organisasi, yaitu:

²¹ Anis chariri, "Pengaruh konflik dan peran ambiguitas peran terhadap komitmen independensi auditor internal pemerintah daerah", <http://eprints.undip.ac.id/30903/>, diakses tanggal 2 januari 2023.

²² M. Kadarisman, "Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia", (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2013), hlm. 5.

²³ Siswanto dan Miftah Thoha .*Pengantar Manajemen dan Kepemimpinan dalam Manajemen*. PT Bhumi Aksara : Jakarta. 2012. Hlm.21

1) *Interpersonal* (peran antar pribadi) : Untuk memastikan operasi yang efisien dari organisasi yang mereka kelola, supervisor dalam peran interpersonal harus berfungsi sebagai perwakilan, penghubung, dan pemimpin. Mintzberg membagi tiga peran, yang memberikan spesifikasi lebih lanjut tentang posisi interpersonal ini, yaitu :

- a) Peranan sebagai tokoh (*Figurehead*) atau tindakan mewakili kelompok yang mereka pimpin di semua peluang dan masalah yang dimunculkan secara formal.
- b) Peran sebagai pemimpin (*Leader*), dalam peran ini dia terlibat dalam hubungan interpersonal dengan mereka yang dipimpinnya dengan melakukan fungsi kepemimpinan, inspirasi, pengembangan, dan pengelolaan.
- c) Atasan berperan sebagai petugas perantara (*Liaison Manager*), yang berhubungan dengan rekan kerja, staf, dan orang-orang di luar organisasi untuk mengumpulkan informasi.

2) Peran interpersonal yang disebutkan di atas menempatkan atasan pada posisi unik dalam hal menerima informasi, ini dikenal sebagai peran informasional (*Informational Role*). Mintzberg menempatkan posisi kedua yang berkaitan dengan informasi dalam peran interpersonal tersebut di atas. Peran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Peran pemantauan (*Monitor*) menunjuk supervisor sebagai penerima dan mengumpulkan data. Lima kategori berikut sesuai dengan informasi yang diterima atasan ini: (1) *Internal operations*,

Informasi yang didapatkan secara khusus, data tentang perkembangan pelaksanaan pekerjaan di dalam organisasi dan acara-acara terkait; (2) Peristiwa diluar organisasi (*external events*), Atasan memperoleh informasi semacam ini dari sumber-sumber di luar organisasi, seperti informasi dari klien, teman dekat, bisnis saingan, asosiasi, dan segala pengetahuan tentang perubahan atau kemajuan politik, ekonomi, atau teknologi, yang semuanya sangat menguntungkan organisasi; (3) Informasi dari hasil analisis, Sangat membantu bagi atasan untuk mengetahui informasi dari hasil analisis, semua analisis, dan laporan tentang berbagai isu yang berasal dari berbagai sumber; (4) Gagasan (Buah pikiran) dan kecenderungan adalah tujuan atasan untuk belajar tentang ide-ide atau kecenderungan baru dan untuk memahami tren masyarakat yang sedang berkembang; (5) Tekanan, Atasan juga harus mengetahui informasi yang berasal dari tekanan yang timbul dari pihak tertentu.

b) *Diseminator*, dalam posisi ini menuntut atasan untuk mengelola mekanisme transmisi informasi kedalam organisasi yang dipimpinnya.

c) *Spokesman* (Juru bicara), peranan ini dimainkan pemimpin untuk menyampaikan informasi keluar lingkungan organisasinya. pimpinan mengisi tugas ini dengan menyebarkan informasi ke luar organisasi mereka.

3) *Decisional Role* (Peranan Pengambil Keputusan), untuk memenuhi tugas ini atasan harus berpartisipasi dalam proses pembuatan strategi organisasi yang dipimpinnya. Menurut Mintzberg, kerangka kerja untuk mengembangkan strategi organisasi hampir sepenuhnya dikembangkan melalui pemisahan tugas-tugas atasan. Partisipasi ini dihasilkan dari:²⁴

- a) Hanya mereka yang memiliki otoritas formal yang diizinkan untuk berpartisipasi dalam brainstorming tindakan penting atau tindakan baru dalam organisasinya.
- b) Sebagai sumber informasi, atasan dapat menjamin bahwa pilihan dibuat sesuai dengan nilai-nilai organisasi dan pengetahuan terkini.
- c) Dengan satu orang yang bertanggung jawab atas segalanya, akan lebih mudah untuk membuat keputusan strategis yang terintegrasi.

c. Hasil

Hasil dalam pelaksanaan program pengembangan sumberdaya manusia yang utama adalah meningkatkan produktifitas kerja sehingga mampu menambah daya keterampilan dan motivasi. Pengembangan sumber daya manusia merupakan upaya terencana yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi fasilitator dan masyarakat.

Pengembangan sumber daya manusia merupakan proses mempersiapkan individu-individu untuk memikul tanggung jawab yang berbeda atau lebih tinggi dalam organisasi, bisanya berkaitan dengan

²⁴ *Ibid*, 21

peningkatan kemampuan intelektual untuk melaksanakan pekerjaan yang lebih baik. Pengembangan mengarahkan pada kesempatan-kesempatan belajar guna membantu proses pengembangan.

Menyadari akan profesi, proses dan sumber daya itu penting merupakan wujud eksistensi fasilitator sebagai komponen yang bertanggung jawab atas keberhasilan pengembangan, maka menjadi satu tuntutan bahwa fasilitator harus sadar akan peran dan fungsinya.²⁵ Hal tersebut dipertegas Pidarta bahwa kesadaran diri merupakan inti dari dimanika gerak laju perkembangan profesi dan merupakan sumber dari kebutuhan mengaktualisasi diri. Makin tinggi kesadaran seseorang makin kuat keinginannya untuk meningkatkan profesi. Hasil pengembangan sumber daya manusia untuk menguatkan kualitas profesionalisme fasilitator dan keterampilan dalam melaksanakan tugas dan fungsi yang bisa mengembangkan sumber daya manusia secara optimal.²⁶ Oleh karena itu pengembang harus selalu melaksanakan pengembangan sumberdaya manusia agar mendapatkan hasil yang baik, demi masa depan yang lebih baik.

Menurut Edi manajemen sumber daya manusia dapat dikelompokkan seperti fungsi manajerial: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Fungsi Oprasional:

²⁵ Anwar Prabu Mangkunegara, "Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 44.

²⁶ Ike Kusdyah Rachmawati, "Manajemen sumber daya manusia", (Yogyakarta: CV andi Offset, 2008), hlm. 15.

Pengadaan, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pemutusan hubungan kerja. Fungsi ketiga: kedudukan manajemen sumber daya manusia dalam pencapaian tujuan organisasi dunia pendidikan.²⁷

Jadi sumber daya manusia itu tidak terlepas dari kegiatan seperti diatas. Sumber daya manusia merupakan elemen utama organisasi dibandingkan dengan elemen lain, seperti teknologi, dan uang sebab manusialah yang dapat mengendalikannya, oleh karenanya butuh pengembangan sumber daya manusia bagi organisasi maupun individu di masyarakat.

Secara garis besar hasil pengembangan sumberdaya manusia bisa dilihat dari.²⁸

1) Produktivitas

Menurut Ravianto produktivitas merupakan kaitan antara hasil kerja dengan satuan waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan suatu produk dari seseorang.²⁹ Sedangkan Sulistiyani menuliskan bahwa produktivitas memerlukan beberapa faktor penentu dalam peningkatannya:³⁰

a) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan adalah akumulasi hasil dari proses pendidikan

²⁷ Edi Sutisno, “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 61.

²⁸ *Ibid*, hlm 62

²⁹ Ravianto, “*Produktivitas dan pengukuran manusia*”, (Jakarta: SIUPP, 1986), hlm 27.

³⁰ Ambar Teguh Sulistiyani, “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”, (Yogyakarta: Grah Ilmu, 2003), hlm 200.

yang baik yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal. Memberikan daya dukung manusia dalam pemecahan masalah dan daya cipta untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.

b) Kemampuan (*ability*)

Pengetahuan dan keterampilan adalah faktor penentu kemampuan. Terbentuk dari sejumlah kompetensi yang baik kemampuan diharapkan dapat terpenuhi secara maksimal.

c) Kebiasaan (*attitude*)

Suatu kebiasaan yang berpola membentuk *attitude*. Jika individu memiliki kebiasaan positif maka akan sangat menuntungkan.

d) Perilaku (*behavior*)

Perilaku ditentukan oleh kebiasaan yang telah tertanam dalam diri individu sehingga mendukung kinerja menjadi efektif ataupun sebaliknya.

2) Keterampilan

Menurut Sulistiyani dalam karyanya, Keterampilan merupakan penguasaan teknis operasional di bidang tertentu yang bersifat kekayaan. Proses belajar dan berlatih sangat diperlukan dalam menyelesaikan pekerjaan. Dengan keterampilan diharapkan individu mampu menjadi produktif.³¹

Sedangkan kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan rapi sesuai keadaan untuk mencapai suatu hasil

³¹ *Ibid*, hlm 201

merupakan arti dari keterampilan juga yang di kemukakan oleh Daryono.³² Jadi, keterampilan adalah suatu keahlian dalam bidang tertentu yang dimiliki seseorang.

3) Motivasi

Menurut thursan suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan perbuatan untuk mencapai tujuan disebut sebagai motivasi.³³ Kemudian Menurut Clayton dalam Nashar, motivasi adalah dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan individu untuk bertindak mencapai suatu tujuan.³⁴

Jadi motivasi adalah dorongan dari diri sendiri maupun orang lain yang menyebabkan seseorang untuk bertindak mencapai suatu tujuan.

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kalurahan Wonokerto Kapanewon Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta. Dengan beberapa alasan sebagai berikut:

- a. Kalurahan Wonokerto memiliki aset tanah kas yang masih luas dan banyak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk dikelola.
- b. Mempunyai hasil alam yang besar dibeberapa sektor. Hal ini, juga ikut mengangkat perekonomian warga masyarakat wonokerto.

³² M.Daryono, "*Psikologi Pendidikan*", (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm 214.

³³ Thursan Hakim, "*Belajar Efektif*", (Jakarta: Puspa Swara, 2008), hlm 21.

³⁴ Drs. Nasar, "*Peranan Motivasi Dan Kemampuan awal dalam kegiatan pembelajaran*", (Jakarta: Delia Press, 2004), hlm 42.

- c. Dikalurahan Wonokerto banyak ditemukan karangtaruna sub-unit yang aktif dan berjalan baik.
- d. Banyak program karangtaruna Wonokerto yang berdampak langsung ke masyarakat.
- e. Menjadi tempat percontohan sistem budidaya ikan dengan kincir dari kementerian perikanan.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian berjudul kemandirian pemuda: Studi *Tahapan, Peran dan Hasil Karangtaruna Wahana Taruna Bhakti dalam memandirikan Lembaga dan Anggotanya* ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan beberapa landasan berikut: ³⁵

- a. Tersajinya hubungan sifat antara peneliti dengan responden secara langsung,
- b. Jika dihadapkan dengan keadaan yang dinamis akan mempermudah analisis,
- c. Mempermudah peneliti mencari data mengenai tahapan, peran dan hasil pada pengembangan lembaga karangtaruna dan anggota karangtaruna di Kalurahan Wonokerto, lantaran data dikumpulkan berupa kalimat bersifat analisis bersama gambar pendukung, bukan menggunakan angka dikarenakan data yg dicari untuk mencapai tujuan ini bukan bersifat kuantitatif.

³⁵ Lexy J Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 9.

3. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang menjadi pemberi informasi data sesuai dengan permasalahan yang diteliti.³⁶ Metode yang diterapkan dalam penentuan subjek ini adalah *purposive sampling*. Dalam metode ini teknik pengambilan sampel dengan cara menentukan kriteria-kriteria tertentu.³⁷ Dalam hal ini ada kecenderungan peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya menjadi sumber data yang valid.³⁸ Sehingga peneliti menentukan informan antara lain:

- a. Lurah Kalurahan Wonokerto.
- b. Kepala Urusan Bidang Pelayanan Masyarakat (Kami Tuwo).
- c. Ketua Karangtaruna Wahana Taruna Bhakti Kalurahan Wonokerto.
- d. Anggota Karangtaruna Wahana Taruna Bhakti Kalurahan Wonokerto.

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang dibutuhkan untuk menjawab Masalah yang dibahas dalam rumjusan masalah, meliputi :

- a. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian yang dalam hal ini peneliti mengumpulkan data langsung dengan menggunakan instrument-instrumen yang sudah ditetapkan untuk menjawab

³⁶ *Ibid*, hlm 10.

³⁷ Nasution, Metode Penelitian Kualitatif (Jakarta: Sinar Grafika, 1996), hlm.32.

³⁸ Nugrahani and Hum, "Metode Penelitian Kualitatif." *Solo: Cakra Books* 1, no. 1 (2014): hlm 101.

pertanyaan-pertanyaan penelitian.³⁹ Sedangkan metode pengumpulan data nantinya menggunakan wawancara langsung, observasi, dan dokumentasi.

Sumber data yang diperlukan untuk menjawab masalah yang diteliti dari Lurah Wonokerto, kepala urusan Bidang Pelayanan Masyarakat (kami tuwo), Ketua Karangtaruna Kalurahan Wonkerto. Dan Anggota Karangtaruna Kalurahan Wonokerto yang telah mengikuti pelaksanaan program-program yang ada.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian yang bersifat publik. Terdiri atas struktur organisasi, arsip data, dokumen, laporan-laporan kegiatan serta buku lain yang berkenaan dengan penelitian.⁴⁰ Dalam penelitian ini, data sekunder yang diperoleh peneliti terdiri dari dokumen-dokumen berupa regulasi yang dikeluarkan oleh kementerian sosial maupun oleh karang taruna tingkat kabupaten. Seperti petunjuk teknis dalam perencanaan program, dalam pelaksanaan dan pemantauan berjalanya program, Dokumen Desa, Laporan Kegiatan, *Website*, dan Sosial Media

Proses analisis dari pengembangan sumber daya manusia yang telah dilakukan oleh karangtaruna Wahana Taruna Bhakti Kalurahan Wonokerto memerlukan data latar belakang adanya pengembangan,

³⁹ Wahyu Purhantara, “*Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm 79.

⁴⁰ *Ibid*, hlm 79.

tujuan dilakukanya pengembangan, dan konsep pengembangan dan pemantauan program yang sudah atau sedang dilaksanakan.

Untuk menjawab Hasil dari pengembangan sumber daya manusia yang telah dilakukan oleh karangtaruna Wahana Taruna Bhakti Kalurahan Wonokerto memerlukan data untuk menjawabnya yaitu tahapan program, peran yang dilakukan dan hasil dari program yang sudah dilaksanakan,

5. Metode Pengumpulan Data

Dalam keperluan mengumpulkan data yang menjawab pokok permasalahan penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data seperti:

a. Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data dengan melakukan Tanya jawab secara lisan dan bertatap muka dengan sumber data yang diperlukan. Sutrisno mengatakan bahwa metode wawancara adalah pengumpulan data dengan cara Tanya jawab sepihak dan dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian.⁴¹ Metode wawancara yang digunakan yakni bebas terpimpin. Pada metode bebas terpimpin ini peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara sesuai dengan kualifikasi informan yang terbagi tiga menurut wewenang dan fungsinya. Selanjutnya melakukan wawancara bertatap muka secara langsung dengan

⁴¹ Sutrisno Hadi, "*Metodologi Research*", (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm 193.

informan sumber data.

b. Observasi

Metode Observasi merupakan teknik pengumpulan data primer dengan melakukan pencarian dan pengamatan langsung secara seksama dan sistematis terhadap perilaku subjek, dengan menggunakan alat indra (mata, telinga, hidung, tangan, dan pikiran).⁴² Menurut Riyanto jenis-jenis observasi terdiri dari observasi partisipan dan non partisipan, observasi sistematis dan non sistematis, serta observasi eksperimental.⁴³

Observasi partisipan merupakan observasi secara langsung, dimana pengamat berperan serta dengan ikut ambil bagian dalam aktivitas orang yang sedang diobservasi. Sementara non partisipan tidak melibatkan secara langsung pengamat dalam aktivitas observasi.

Observasi sistematis atau *structured observation* adalah penggunaan pedoman dalam instrument pengamatan. Sedangkan Observasi non sistematis tidak menggunakan pedoman dalam instrument pengamatan. Serta observasi eksperimental yang dilakukan dengan cara *observe* dimasukkan ke dalam suatu kondisi atau situasi tertentu.

Jenis observasi yang diterapkan oleh peneliti dalam tulisan ini adalah partisipan dan observasi sistematis. Observasi partisipan

⁴² Fakultas Dakwah dan Komunikasi, "Pedoman Penulisan Skripsi", (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014), hlm 29.

⁴³ Riyanto, "Metodologi Penelitian Pendidikan", (Surabaya: Penerbit SIC, 2010), hlm 98-100.

dipilih karena peneliti berperan serta ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan *observe* khususnya didalam proses pengembanganya. Sedangkan observasi sistematik diterapkan unntuk dijadikan pembatas supaya ketika terjun kelapangan tetap sesuai dengan alur dan kebutuhan penelitian.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain-lain.⁴⁴ Riyanto menuliskan bahwa metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.⁴⁵ Berdasarkan penjelasan ahli maka dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan menyelidiki benda-benda tertulis dan mencatat hasil temuannya yang berhubungan dengan penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Patton dalam karya Affifudin mengartikan analisis data adalah teknik untuk mengurutkan data dan mengatur menjadikan suatu pola, kategori dan uraian satuan data.⁴⁶

Sementara Sugiyono mengungkapkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah didapatkan

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*", (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 188.

⁴⁵ Riyanto, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*", (Surabaya: Penerbit SIC, 2010), hlm 103.

⁴⁶ *Ibid*, hlm 280.

dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain.⁴⁷ Terdapat tiga metode analisis data yaitu metode perbandingan tetap, metode analisis data spredley dan metode analisis data Miles & Hubberman.⁴⁸ Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode analisis data miles & Hubberman yang dikenal sebagai model analisis data interaktif, terdiri dari tiga komponen utama yaitu:⁴⁹

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pengabstrakan, pemilihan, pemutusan serta pengolahan data mentah yang diperoleh dari lapangan dan dilakukan dari awal hingga akhir penelitian. Dalam ranah ini peneliti melakukan pemilahan informasi mentah dari lapangan mengenai tahapan, peran dan hasil dari program yang telah dilakukan Karang Taruna Wahana Taruna Bhakti Kalurahan Wonokerto dari awal sampai akhir penelitian hingga akhir penelitian sampai semua rumusan masalah terjawab.

b. Penyajian Data

Kumpulan informasi yang telah disusun untuk ditarik menjadi sebuah kesimpulan untuk menentukan sebuah kesimpulan. Disini peneliti akan menyertakan data berupa teks naratif, tabel, dan gambar dalam tujuan agar mempermudah dalam menarik kesimpulan.

⁴⁷ Sugiyono, " *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2007) hlm 334.

⁴⁸ Lexy J. Moleong, " *Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung.:PT Remaja Rosdakarya, 2010) hlm 287.

⁴⁹ Basrowi dan Suwandi, " *Memahami Penelitian Kualitatif*", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008, hlm 209-210.

c. Penarikan Kesimpulan

Rumusan komposisi yang saling berkaitan dengan prinsip dan logika dan akhirnya menjadi temuan peneliti. Dikaji secara berulang-ulang lalu dikelompokkan sesuai dengan proposisi yang sudah dirumuskan.

Penarikan kesimpulan secara jelas adalah langkah terakhir dalam penelitian, dimana peneliti melakukan pengkajian terhadap data yang telah diolah berulang hingga menjadi sebuah kesimpulan yang mudah untuk dipahami oleh pembaca.

Dalam analisa data model interaktif ini penullis akan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga hal ini diharapkan mendapatkan data yang sistematis dalam analisa.

7. Teknik Validasi Data

Ada beberapa teknik pemeriksaan untuk mengukur keabsahan data Yang masuk dalam kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Beberapa teknik tersebut diantaranya adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, pengecekan sejawat, triangulasi, kecukupan referensi, pengecekan anggota dan kajian kasus negatif.⁵⁰

Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses yang tepat, salah satu caranya yaitu dengan proses triangulasi. Afifudin berpendapat bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data

⁵⁰ Lexy J Moleong, *“Metode Penelitian Kualitatif”*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2010), hlm 326-327.

yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau dijadikan sebagai pembanding terhadap data itu. ⁵¹

Menurut Patton dalam karya Afifudin terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan :⁵²

a. Triangulasi data

Memakai berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga mewawancarai lebih dari satu objek yang diprediksi memiliki pendapat yang berbeda dalam tekniknyanya.

b. Triangulasi Pengamat

Adanya orang lain yang ikut mengamati diluar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini misalnya pembimbing bertindak sebagai pengamat yang memberikan masukan dan perbaikan terhadap hasil pengumpulan data.

c. Triangulasi teori

Penggunaan beberapa teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah bukan data palsu.

d. Triangulasi metode

Memakai beberapa metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode observasi dan metode wawancara.

Memeriksa keabsahan untuk mencapai keabsahan disini peneliti menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Dengan

⁵¹ Afifudin, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), hlm 143.

⁵² *Ibid*, hlm 143.

digunakannya metode tersebut diharapkan keabsahan data dapat tercapai.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam tugas akhir ini dibagi menjadi 4 (empat) bab dan juga terdapat berbagai sub-bab sebagai berikut:

- BAB I:** Pendahuluan yang meliputi penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.
- BAB II:** Gambaran umum Kalurahan Wonokerto meliputi Data Geografis, data Demografis, Kondisi Pendidikan, kondisi sosial ekonomi, kondisi sosial budaya dan keagamaan serta gambarann umum Karangtaruna Wahana Taruna Bhakti yang membahas tentang sejarah berdirinya, visi dan misi, tujuan dan sasaran, tugas dan fungsi, struktur organisasi.
- BAB III:** Pembahasan, memberikan Penjelasan hasil penelitian yang membahas mengenai studi tahapan, peran dan capaian hasil dalam program yang dalam hal ini dilakukan oleh Karangtaruna Kalurahan Wonokerto dalam mencapai kemandirian dan Refleksi Teoritis.
- BAB IV:** Kesimpulan dan saran bersifat konstruktif agar program yang dilakukan oleh karangtaruna di Kalurahan Wonokerto dapat dijalankan lebih baik dan saran penelitian selanjutnya untuk menganalisis beberapa masalah yang dihadapi Kalurahan Wonokerto secara komprehensif.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Tahapan, Peran dan Hasil yang dijalankan Karangtaruna dalam memandirikan Lembaga dan Anggotanya.

A. Kesimpulan

Berdasarkan data data yang dibahas pada bab III dan hasil diskusi hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian lembaga karangtaruna Wahana Taruna Bhakti dalam memandirikan anggota dan lembaganya dalam dua perodesasi kepengurusan melalui indikator tahapan, peran dan hasil, yaitu dengan cara :

- a. Tahapan persiapan, Tahapan pengkajian, Tahapan perencanaan kegiatan, Tahapan formulasi rencana aksi, Tahapan implementasi, Tahapan evaluasi, Tahapan terminasi sudah dilalui oleh karangtaruna Wahana Taruna Bhakti. Hal ini didorong dengan berjalanya inisiatif anggota untuk menemukan solusi dari permasalahan yang timbul.
- b. Perihal yang dijalankan oleh karangtaruna wahana taruna bhakti membuktikan adanya peran *Interpersonal, Informational dan Decisional* didalamnya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peran pemimpin dalam penyelesaian hal yang dihadapi dan peran anggota dalam setiap keputusan organisasi, adanya monitoring, pengelolaan transmisi informasi dan penyampaian informasi yang baik kepada masyarakat. Produktivitas, Keterampilan, dan Motivasi yang diperoleh Karangtaruna Wahana Taruna Bhakti dalam proses kemandirian menguatkan sudah mandirinya anggota dan karangtaruna. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya *hard skill*

maupun *soft skill* individu, meningkatnya produktivitas dengan adanya kebiasaan, perilaku, pengetahuan yang lebih baik dari sebelumnya dan adanya inisiatif untuk saling memotivasi antar anggota.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang ada, penulis akan memberikan saran untuk upaya perbaikan beberapa pihak agar karangtaruna Wahana Taruna Bhakti dan karangtaruna yang lain lebih mandiri dan lebih baik dari sebelumnya.

1. Dinas Sosial Kabupaten Sleman

- a. Memperbaiki sistem monitoring untuk lembaga yang diampu di setiap kapanewon dan kalurahan agar lebih mudah dalam melakukan evaluasi sehingga mudah menemukan solusi.

2. Pemerintah Kalurahan Wonokerto

- a. Melakukan transparansi administrasi dan informasi kepada masyarakat, karena kurang baiknya citra pemerintah kalurahan wonokerto dimasyarakat dan untuk meningkatkan elektabilitas pemerintah kalurahan.
- b. Meminimalisir adanya sistem komunikasi *top down*, karena melemahnya inisiatif masyarakat dan supaya meningkatkan partisipasi aktif karangtaruna dalam setiap program.

3. Karangtaruna Wahana Taruna Bhakti

- a. Lebih terbuka kepada pemerintah kalurahan untuk meminimalisir konflik yang sukar untuk diselesaikan
- b. Memasifkan *networking* guna mendorong kemajuan karangtaruna Wahana Taruna Bhakti.

- c. Mempererat emosional satu sama lain untuk mengurangi ketergantungan terhadap anggota lain.
 - d. Memperbaiki manajerial organisasi agar lebih banyak terlaksana program yang berkelanjutan.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian tentang strategi meningkatkan kemandirian organisasi dalam mewujudkan program yang berkelanjutan.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.
- Ambar Teguh Sulistiyani, “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003.
- Anis chariri, “Pengaruh konflik dan peran ambiguitas peran terhadap komitmen independensi auditor internal pemerintah daerah”, <http://eprints.undip.ac.id/30903/>.
- Anwar Prabu Mangkunegara, “*Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*”, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Arti Kata Mandiri - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. diakses 13 Januari 2023. <https://kbbi.web.id/mandiri>.
- Basrowi dan Suwandi, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Chidambaram, L & Tung, L.L,” is out sight, out of mind? An empirical study of Social Loafing in technology supported groups”,journal information system research, 2005.
- Deddy T. Tikson,”*Administrasi pembangunan*”, Makasar : Gemilang Persada, 2005.
- Dedeh Maryani, Ruth Roselin E. Nainggolan “*Pemberdayaan Masyarakat - Google Buku.*” diakses 19 Januari 2023.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, Jakarta; Balai Pustaka, 1994.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,”*Ensiklopedi Bahasa*”, Jakarta: Pakhi Pamungkas,1997.
- Dokumen Pribadi Kalurahan Wonokerto tahun 2022.
- Drs. Nasar, “*Peranan Motivasi Dan Kemampuan awal dalam kegiatan pembelajaran*”, Jakarta: Delia Press, 2004.

- Edi Sutisno, “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”, Jakarta: Kencana, 2009.
- Fajrin, Nurul Ilmi. “Hubungan antara kemandirian dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.” Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015.
- Gilovich, Thomas : Keltner, Dacher : Nisbett, Richard E, “*Social psychology*”, W.W Norton, 2006.
- Ike Kusdyah Rachmawati, “*Manajemen sumber daya manusia*”, Yogyakarta : CV andi Offset, 2008.
- Jogja Raya, “30 persen karangtaruna tidak aktif”, <https://radarjogja.jawapos.com/pendidikan/2016/03/31/30-persen-karangtaruna-tidak-aktif/>.
- Khurotin, “*Analisis pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia*”, Malang: PT Beon Intermedia, 2018.
- Krumm, Diane J, “*Psychology at work: an introduction to industrial/organizational psychology*”, Macmilian, 2000.
- Kusmiyati, “Berbagai perilaku kenakalan remaja yang mengkhawatirkan”, <https://www.liputan6.com/health/read/688614/berbagai-perilaku-kenakalan-remaja-yang-mengkhawatirkan>.
- Lexy J Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- M. Kadarisman, “*Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*”, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- M.Daryono, “*Psikologi Pendidikan*”, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Malayu S.P. Hasibuan, “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”,(2009: PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Nurul S, Bagus K. “Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna Desa (Studi Pada Pemuda Di Dusun Kupang Kidul Desa Kupang Kecamatan Ambarawa)”,<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc/article/view/3736>.

Pengurus Karang Taruna Kabupaten Sleman, "Anggaran Dasar Rumah Tangga Karang Taruna", Sleman: Pengurus Karang Taruna Kabupaten Sleman, 2020.

Peraturan kementerian sosial nomor 25 tahun 2019 tentang Karangtaruna.

Piezon, Sherry L, Ferree, William D, "*Perceptions of Social Loafing in Online Learning Groups: A Study of Public University and U.S Naval War College Students*", The International Review of Research in Open and Distance Learning, 2008.

Poerwadarminta W.J.S, "*Kamus Umum Bahasa Indonesia*", Jakarta: Balai Pustaka, 1999.

R. Wayne Mondy, "*Manajemen Sumber Daya Manusia*", Jakarta: Penerbit Erlangga. 2008.

Ravianto, "*Produktivitas dan pengukuran manusia*", Jakarta: SIUPP, 1986.

Ricki Fadli, "Partisipasi Pemuda Karang Taruna Mahardika Dalam Pembangunan Kalurahan Jubel Kidul kecamatan Sugio kabupaten Lamongan", <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Nurani/article/view/3059>.

Riyanto, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*", Surabaya: Penerbit SIC, 2010

Sarwono, S.S, "*Psikologi sosil individu dan teori-teori psikologi sosial*", Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Sedarmayati, "*Manajemen Sumber Daya Manusia*", Bandung: PT Refika Aditama, 2009.

Soedijati, "*Solidaritas Dan Masalah Sosial Kelompok Waria*", Bandung: UPPm STIE Bandung, 1995.

Sondang P. Siagian, "*Manajemen Sumber Daya Manusia*", Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", Bandung: Alfabeta, 2007.

Suhandana, "*Pendidikan nasional sebagai instrumen pengembangan sumber daya manusia*", Bandung: PT Refika Aditama, 1996.

Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002.

Sutrisno Hadi, “*Metodologi Research*”, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.

T. Hani Handoko, “*Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*”, Yogyakarta: BPF, 2001.

Taufik Abdullah, “*Pemuda dan Perubahan Sosial*”, Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia, 1974.

Thamrin, Elfira, Wediyantoro, Prilla Lukis, Putra, Suatmo Pantja, “*Pemberdayaan Pemuda Karang Taruna Dalam Membangun Kalurahan Wisata Melalui Pelatihan English For Guiding*”, http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual/article/view/70.

Thursan Hakim, “*Belajar Efektif*”, Jakarta: Puspa Swara, 2008.

Undang undang Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan [JDIH BPK RI]. diakses 13 Januari 2023.

Undang-Undang Nomor 25 tahun 2004 tentang sistem perencanaan pembangunan nasional.

Undang-Undang nomer 40 tahun 2009 tentang kepemudaan.

Verry Y. Londa, Arie Rorong, Farra Aprilia Kawalod, “*Peranan Organisasi Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kalurahan (Suatu Studi Di Kalurahan Tewasen, Kalurahan Pondos, Kalurahan Elusan, Kalurahan Wakan Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan)*”, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/zzarticle/viewFile/8737/8298>.

Wahyu Purhantara, “*Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*”, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Waryono,dkk, “*Pedoman Penulisan Skripsi*”, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Wawancara dengan Abdul Mufid Arrozaq, dilaksakakan tanggal 5 Maret 2023.

Wawancara dengan Agus Ahmad Sholihin, dilaksanakan tanggal 5 Maret 2023.

Wawancara dengan Aprilia Putri Juitasari, dilaksanakan tanggal 5 Maret 2023.

Wawancara dengan Dhono Setiawan dilaksanakan pada 25 Februari 2023.

Wawancara dengan Elia Rahmawati, dilaksanakan tanggal 5 Maret 2023.

Wawancara dengan Nursalman Rama Abriad, dilaksanakan tanggal 25 februari 2023.

Wawancara dengan Neni Khoirunisa, dilaksanakan tanggal 5 Maret 2023.

Wawancara dengan Okta Fatma Jaya, Tanggal 5 Maret 2023.

Wawancara dengan Rena Septiana dilaksanakan pada 5 Maret 2023.

Wawancara dengan Reno Dwi Handoyo, dilaksanakan tanggal 5 Maret 2023.

Wiwin Siswantini dan Soekiyono,” Mewujudkan kepemimpinan generasi muda dengan kewirausahaan”, <http://repository.ut.ac.id/id/eprint/2403>.

Zubaedi, “Pengembangan Masyarakat”, Jakarta: PT Fajar Interpratama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA